

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi konseling Qur'ani terhadap perilaku maladaptif anak *broken home* di Kampung Cipayung, Desa Cipayung, Kecamatan Padarincang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi mental anak-anak pada masa awal yang mengalami keluarga *broken home* di Kampung Cipayung, Desa Cipayung, Kecamatan Padarincang cukup mengkhawatirkan. Sehingga menyebabkan perilaku yang maladaptif sebagai akibat dari perasaan negatif yang mereka pendam. Peneliti menemukan beberapa kasus seperti pencurian, merokok, perkelahian, bahkan perundungan yang dilakukan oleh anak-anak dengan kondisi keluarga yang *broken home*. Mereka yang notabene masih anak-anak mungkin menganggap hal-hal seperti perundungan dan perkelahian adalah hal yang biasa, hal yang seru untuk dilakukan, apalagi jika mengingat kondisi keluarganya yang tidak cukup memberikan mereka perhatian dan kasih sayang sehingga anak-anak tersebut mencari pelarian dan pelampiasan untuk mendapatkan atensi dan kesenangannya. Anak-anak dengan keluarga *broken home* cenderung bersikap sesuka hati, berontak, dan sangat sulit diatur. Perlu pendekatan

yang intens seperti dengan memberikan *iming-iming* hadiah kepada mereka hanya agar mereka mau menceritakan alasan mengapa mereka melakukan tindakan serta perilaku yang tidak sesuai dengan usia serta etika masyarakat yang berlaku.

2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ayat-ayat yang berhubungan dengan perilaku maladaptif responden, peneliti akan membacakan terlebih dahulu ayat beserta terjemahannya lalu merelasikannya dengan perilaku maladaptif yang dilakukan responden, dan meminta responden untuk menghafalkannya sebagai tugas dalam proses konseling. Beberapa ayatnya mengisahkan kisah-kisah hamba Allah yang tercatat dalam Al-Qur'an sebagai motivasi bagi anak-anak dengan perilaku maladaptif untuk memiliki perilaku yang adaptif. Misalnya pada responden peneliti menugaskan untuk menghafal surat Al-Hujarat ayat 11 beserta terjemahannya sebagai landasan untuk tidak berkata vulgar dan mencela sesama.
3. Hasil penelitian dengan pendekatan konseling Qur'ani dengan menggunakan metode keteladan yang bersandar pada kisah-kisah para Nabi yang terdapat dalam Al-Qur'an serta menggunakan metode penyadaran yang menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga janji serta ancaman yang Allah firmankan dalam ayat-ayatnya. Implementasai konseling Qur'ani bagi perilaku maladaptif

anak *broken home* terhadap lima responden yaitu GA, D, IR, RF, dan AK. Dan konseling ini terlihat berhasil kepada responden, hanya saja ada beberapa responden yang tidak dapat menghafalkan ayatnya karena beberapa alasan seperti responden RF dan AK, dan paling signifikan terhadap responden IR. karena IR ini memiliki kepribadian plegmatis, introvert, dan mudah luluh sehingga apa yang disampaikan bisa dengan cepat dia pahami. Para responden mampu berperilaku lebih adaptif setelah mengetahui bahwa dalam Al-Qur'an, pada ayat-ayat yang mereka baca dan hafalkan terjemahannya, bahwa Allah melarang dan membernci perilaku buruk seperti berkata vulgar, mencuri, menganiayai orang lain, dan perilaku maladaptif lainnya. Setelah melakukan konseling mereka mampu memahami dan memilah perilaku-perilaku mana yang tidak boleh dilakukan supaya selamat dunia akhirat sebagaimana seperti salah satu tujuan dalam konseling Qur'ani.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka pada bagian akhir ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran, yaitu:

### **1. Untuk orang tua**

Orang tua merupakan orang yang pertama kali berada di samping anak-anaknya. Individu pertama yang

oleh seorang anak akan ditiru segala bentuk perilaku dan yang paling didengarkan perkataannya oleh seorang anak. Jadilah orang tua yang baik, yang penuh tauladan, budi pekerti yang tinggi, dan pandai membawa diri dihadapan anak-anaknya. Jika tidak bisa memenuhi semua keinginan seorang anak, setidaknya jangan menjadi orang tua yang egois yang hanya memikirkan diri sendiri, tidak memikirkan apa dan bagaimana kebahagiaan seorang anak tercipta. Jangan jadi orang tua yang menjengkelkan, hanya tau cara memberi makan tetapi tidak mengajari menjalani hidup yang baik.

Jadilah orang tua yang tidak hanya sekedar menyuruh sekolah dan menanyakan peringkat kelas, tetapi coba tanyakanlah perihal perasaan mereka, bagaimana perilaku teman-temannya terhadapnya dan jadilah orang tua yang tidak pelit perhatian, cobalah perhatikan bagaimana seorang anak bertindak dan berperilaku, berikan mereka arahan jika mereka salah, ciptakanlah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dengan tidak membuat batasan bahwa seorang anak tidak tau apa-apa. Cobalah buat hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak supaya mereka merasa diingkan dan disayangi, salah satunya dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an.

## **2. Untuk masyarakat**

Jadilah masyarakat yang bijaksana serta arif saat menghadapi perilaku maladaptif anak-anak. sebab, masyarakat juga bagian penting dalam mendukung perkembangan seorang anak. Jika kita menjadi masyarakat yang mudah menlabeli anak-anak dengan perilaku maladaptif sebagai anak yang nakal dan menjengkelkan, itu hanya akan memperparah kondisi psikisnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan masyarakat untuk menyelamatkan mereka adalah dengan memberikan perhatian yang cukup, coba memahami mereka dari sudut pandang yang berbeda, cobalah ajak bicara mereka mengenai kondisi keluarganya, dan cobalah ajak diskusi kedua orang tuanya apabila hal itu perlu dilakukan.

## **3. Untuk peneliti selanjutnya**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, metode ini cukup luas untuk diterapkan dalam berbagai macam kasus sehingga peneliti dapat memperdalam peneitian dari kasus-kasus yang lain. Selain itu, hendaknya saat akan melaksanakan konseling peneliti menetapkan tipe yang akan digunakan agar konseli merasa nyaman saat melaksanakan konseling.

#### **4. Untuk Jurusan**

Diharapkan untuk pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwan agar lebih memperbanyak sumber referensi, baik berupa buku maupun karya ilmiah untuk memperluas kajian ilmu tentang konseling. Buku untuk konseling Qur'ani masih minim, hanya ada beberapa buku yang membahas tentang konseling Qur'ani, hal ini amat disayangkan. Apabila terdapat banyak referensi tentu akan sangat membantu mahasiswa dalam penulisan skripsi dan juga dapat menjadi tambahan ilmu serta wawasan mengenai teknik konseling yang tepat untuk menangani berbagai kasus yang terjadi di masyarakat.